

Etika Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Stewardship

Ahmad Saifudin

Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: ahmadsaifudin316@gmail.com

Abstrak—Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika lingkungan dalam pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran *Stewardship*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait. Latar belakang penelitian mengidentifikasi pentingnya pemahaman etika lingkungan dalam konteks agama Islam dan kebutuhan akan kesadaran *Stewardship* yang lebih tinggi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Tujuan penelitian adalah untuk menyajikan pemahaman yang mendalam tentang konsep *Stewardship* dalam ajaran Agama Islam dan bagaimana pendidikan Agama Islam dapat memainkan peran penting dalam membangun kesadaran *Stewardship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang mendorong umat Muslim untuk bertanggung jawab dalam merawat alam. Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mempromosikan kesadaran *Stewardship*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Agama Islam dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kesadaran *Stewardship* dalam rangka menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: *etika lingkungan, pendidikan Agama Islam, Stewardship*

Abstract—This article aims to explore the role of environmental ethics in Islamic Religious Education as an effort to enhance *Stewardship* awareness. This research utilizes a literature research method to gather data from various relevant sources. The research background identifies the importance of understanding environmental ethics in the context of Islam and the need for higher *Stewardship* awareness in preserving environmental sustainability. The research objective is to present a profound understanding of the concept of *Stewardship* in the teachings of Islam and how Islamic Religious Education can play a significant role in building *Stewardship* awareness. The research findings indicate that environmental ethics is an integral part of Islamic teachings that encourage Muslims to be responsible in caring for nature. Islamic Religious Education can provide the knowledge, understanding, and values needed to promote *Stewardship* awareness. In conclusion, Islamic Religious Education can serve as an effective platform to enhance *Stewardship* awareness in maintaining environmental sustainability.

Keywords: *environmental ethics, Islamic Religious Education, Stewardship awareness,*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah sebuah aspek penting dalam kehidupan manusia. Namun, masalah lingkungan saat ini semakin memprihatinkan dengan adanya kerusakan lingkungan yang semakin parah. Dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan, etika lingkungan menjadi sebuah konsep yang relevan dan penting untuk diterapkan. Karena menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat sejumlah nilai karakter yang diharapkan muncul dalam setiap individu di Indonesia. Nilai-nilai tersebut mencakup religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, kedamaian, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. (Kh. & Mukhlis, 2017)

Agama Islam sebagai agama yang mengajarkan ajaran-ajaran tentang kehidupan dan hubungan manusia dengan alam sekitar, memiliki peran penting dalam mempromosikan etika lingkungan. Karena semakin tinggi level pendidikan seseorang, semakin besar kesadaran dan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. (Yudhistirani et al., 2015) Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab dan *Stewardship* terhadap lingkungan. *Stewardship* merujuk pada tanggung jawab manusia sebagai pengelola dan pemelihara alam semesta. Dalam konteks lingkungan, *Stewardship* mengacu pada pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pendidikan agama Islam dapat memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan kesadaran *Stewardship* di kalangan umat Muslim.

Dalam mendidik umat Muslim tentang etika lingkungan, pendidikan agama Islam harus memperkenalkan konsep-konsep seperti *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam semesta), amanah (amanah sebagai pengelola alam), dan tawhid (konsep keesaan Tuhan yang mencakup seluruh ciptaan-Nya). Konsep-konsep ini memperkuat pemahaman tentang tanggung jawab manusia terhadap alam dan perlunya menjaga keseimbangan dan harmoni antara manusia dan lingkungannya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus mengajarkan praktik-praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan sumber daya secara bijak, pengurangan limbah, dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Praktik-praktik ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan, keseimbangan, dan menjaga kelestarian alam. Dalam konteks pendidikan, diterapkan model *Stewardship*, yaitu sebuah teori yang mencakup pilihan antara perilaku yang berorientasi pada kepentingan diri sendiri atau yang berorientasi pada kepentingan organisasi. (Bahri, 2017) dalam upaya menumbuhkan kesadaran *Stewardship* dapat dilakukan melalui pengintegrasian etika lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Kurikulum harus mencakup materi tentang pentingnya menjaga lingkungan, konsekuensi dari kerusakan lingkungan, dan peran individu dalam melindungi alam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung etika lingkungan, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, atau kampanye kesadaran lingkungan. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dapat mengalami secara langsung pentingnya menjaga lingkungan dan mempraktikkan nilai-nilai *Stewardship*.

Pentingnya etika lingkungan dalam pendidikan agama Islam juga berhubungan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Konsep ini menekankan pentingnya mengembangkan masyarakat yang seimbang dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dapat membantu mengubah perilaku dan pola pikir individu agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang pentingnya etika lingkungan dalam pendidikan agama Islam sebagai upaya menumbuhkan kesadaran *Stewardship*. Melalui pemahaman dan penerapan etika lingkungan dalam pendidikan agama Islam, diharapkan akan tercipta generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta mampu menjaga dan melestarikan alam semesta sebagai amanah dari Allah SWT.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pemahaman tentang konsep etika lingkungan dalam agama Islam

Etika lingkungan dalam agama Islam mencakup nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan perlindungan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan alam. Konsep etika lingkungan dalam agama Islam meliputi pemahaman tentang keadilan, keseimbangan, penghormatan terhadap kehidupan, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

2.2 Relevansi etika lingkungan dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam

Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga harmoni antara manusia dan alam semesta sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip Islam seperti tauhid (keesaan Tuhan), amanah (amanah sebagai pengelola alam), dan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta) memberikan dasar bagi etika lingkungan dalam agama Islam.

2.3 Konsep *Stewardship* dalam agama Islam dan hubungannya dengan lingkungan alam

Stewardship dalam agama Islam mengacu pada tanggung jawab manusia sebagai pengelola dan pemelihara alam semesta. Konsep *Stewardship* dalam agama Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, melindungi keanekaragaman hayati, dan menggunakan sumber daya secara bijak demi keberlanjutan lingkungan alam.

Dalam artikel ini, akan dikaji lebih lanjut tentang konsep etika lingkungan dalam agama Islam dan relevansinya dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, juga akan dibahas konsep *Stewardship* dalam agama Islam dan hubungannya dengan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan alam. Pemahaman yang mendalam tentang kerangka teori ini akan membantu dalam mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran *Stewardship* dan menjaga kelestarian lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, perlu dipilih metode yang tepat. Adapun penjelasan tentang pendekatan library research yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka yang relevan. Identifikasi sumber-sumber pustaka, buku, artikel, dan literatur terkait yang digunakan sebagai dasar penelitian. Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan literatur terkait lainnya yang berkaitan dengan konsep etika lingkungan dalam agama Islam, relevansinya dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta konsep *Stewardship* dalam agama Islam. Sumber-sumber pustaka tersebut dipilih berdasarkan keakuratan, relevansi, dan kredibilitasnya dalam mendukung tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari sumber-sumber pustaka yang telah diidentifikasi. Data yang dikumpulkan berupa informasi, konsep, pandangan, dan pemikiran yang terkait dengan etika lingkungan dalam agama Islam, relevansinya dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta konsep *Stewardship* dalam agama Islam. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antara informasi yang terkumpul. Data dianalisis secara kualitatif melalui pengelompokan, sintesis, dan interpretasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode library research, penelitian ini bertujuan untuk menyusun kerangka teori yang kokoh berdasarkan sumber-sumber pustaka yang telah terverifikasi. Prosedur pengumpulan dan analisis data yang sistematis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang etika lingkungan dalam agama Islam, relevansinya dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta konsep *Stewardship* dalam agama Islam.

4. HASIL

4.1 Analisis terhadap konsep-konsep etika lingkungan dalam Islam dan bagaimana dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam.

Konsep etika lingkungan dalam Islam mengandung nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam menjaga dan memelihara lingkungan alam. Dalam ajaran Islam, keberadaan alam semesta beserta isinya dianggap sebagai tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diurus dengan baik oleh manusia. Dalam konteks

ini, pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam menanamkan kesadaran *Stewardship* atau tanggung jawab kepemilikan dalam menjaga dan merawat lingkungan. Dalam pendidikan agama Islam, konsep etika lingkungan dapat diterapkan melalui beberapa langkah dan strategi, antara lain:

2.1.1 Pengajaran tentang konsep-konsep etika lingkungan dalam Islam

Pendidikan agama Islam dapat mengajarkan siswa tentang konsep-konsep etika lingkungan dalam Islam, seperti pemahaman tentang kewajiban menjaga keseimbangan alam, perlindungan terhadap keanekaragaman hayati, penggunaan sumber daya secara bijak, dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi.

2.1.2 Pengembangan kesadaran lingkungan

Pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan kesadaran lingkungan siswa melalui penekanan pada nilai-nilai seperti rasa syukur, penghormatan terhadap kehidupan, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan. Siswa dapat diajak untuk merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam setiap tindakan mereka terkait dengan lingkungan.

2.1.3 Penerapan nilai-nilai lingkungan dalam praktek

Pendidikan agama Islam dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajarkan untuk mengurangi pemborosan, menggunakan sumber daya secara efisien, mengurangi polusi, dan mendukung upaya pelestarian alam seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah.

2.1.4 Penekanan pada ajaran keadilan sosial dan lingkungan

Pendidikan agama Islam juga dapat mengajarkan prinsip keadilan sosial dan lingkungan, yang melibatkan perlakuan adil terhadap semua makhluk hidup dan keberlanjutan lingkungan. Siswa dapat diberikan pemahaman tentang hubungan antara ketidakadilan sosial dan kerusakan lingkungan, serta diinspirasi untuk mengambil tindakan yang membawa manfaat bagi kedua aspek tersebut.

2.1.5 Pengembangan keterampilan aksi lingkungan

Selain penanaman nilai dan kesadaran, pendidikan agama Islam juga dapat melibatkan pengembangan keterampilan aksi lingkungan. Siswa dapat diajarkan tentang praktik-praktik yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Mereka juga dapat didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan yang mempromosikan kelestarian alam. Melalui pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan konsep-konsep etika lingkungan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pendekatan ini akan membantu membentuk generasi masa depan yang peduli terhadap alam dan mampu mengambil tindakan yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan serta keselarasan dengan ajaran agama Islam.

4.2 Menyoroti peran guru dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan etika lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Peran guru dan lembaga pendidikan sangat penting dalam mengintegrasikan etika lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan penggunaan metode pengajaran yang efektif dan efisien, serta menggunakan alat bantu yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit diungkapkan hanya melalui kata-kata. (Setiono & Rami, 2017) Berikut ini adalah beberapa aspek peran mereka:

4.2.1 Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep etika lingkungan dalam Islam. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan dan bagaimana ajaran agama Islam berkaitan dengan hal tersebut. Guru juga dapat menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.

4.2.2 Penyusunan kurikulum yang terintegrasi

Lembaga pendidikan agama Islam perlu mengintegrasikan etika lingkungan dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan dengan menyusun komponen-komponen yang mencakup konsep-konsep etika lingkungan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum yang terintegrasi akan memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

4.2.3 Pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang tepat

Guru dan lembaga pendidikan harus memilih dan menggunakan sumber belajar yang sesuai untuk mengintegrasikan etika lingkungan dalam pendidikan agama Islam. Dalam usaha mencapai hasil yang optimal, penting untuk mengembangkan dan mengelola sumber belajar secara terstruktur, berkualitas, dan berfungsi dengan baik. (Abdullah, 2012) Buku teks, artikel, video, dan materi pendukung lainnya harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan mereka mencakup aspek-aspek etika lingkungan yang relevan. Sumber belajar tersebut dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Seorang guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan mereka berperan dalam membantu peserta didik untuk menemukan potensi dan bakat mereka sendiri. (Suhartoyo et al., 2020)

4.2.4 Penerapan pembelajaran berbasis proyek

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata terkait lingkungan. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian tentang isu lingkungan, merencanakan dan melaksanakan proyek lingkungan, atau berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan bersama komunitas lokal. Ini akan membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai etika lingkungan dalam kehidupan nyata dan memperdalam pemahaman mereka.

4.2.5 Pemberian contoh dan teladan

Guru dan lembaga pendidikan perlu menjadi contoh yang baik dalam menjaga lingkungan. Mereka dapat melakukan praktik yang ramah lingkungan di lingkungan sekolah, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, dan menghemat energi. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dan lembaga pendidikan dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

4.2.6 Kolaborasi dengan komunitas dan lembaga terkait

Guru dan lembaga pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, lembaga lingkungan, dan organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap lingkungan. Kolaborasi ini dapat mencakup kegiatan seperti kunjungan lapangan, seminar, atau kerja sama dalam proyek lingkungan. Hal ini akan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam upaya pelestarian lingkungan dan memperluas pemahaman mereka. Dengan peran yang aktif dan terintegrasi antara guru dan lembaga pendidikan, integrasi etika lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu menciptakan siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang tanggung jawab mereka sebagai khalifah Allah di bumi dan mampu mengambil tindakan konkret dalam menjaga dan merawat lingkungan.

4.3 Membahas upaya konkret dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran *Stewardship* dalam hubungannya dengan lingkungan alam.

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat beberapa upaya konkret yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran *Stewardship* (tanggung jawab pengelolaan) dalam hubungannya dengan lingkungan alam. *Stewardship theory* dikembangkan berdasarkan asumsi filosofis bahwa manusia secara intrinsik dapat dipercaya, memiliki kemampuan untuk bertindak secara bertanggung jawab, serta memiliki integritas dan kejujuran dalam hubungannya dengan orang lain. (Gozali, 2012) Berikut adalah beberapa contoh upaya tersebut:

4.3.1 Mengajarkan konsep-konsep etika lingkungan

Guru dapat mengajarkan konsep-konsep etika lingkungan dalam ajaran agama Islam, seperti kewajiban menjaga dan merawat alam, keharaman pemborosan, dan pentingnya menghindari kerusakan lingkungan. Melalui pengajaran yang terstruktur, siswa akan memahami pentingnya menjadi steward yang bertanggung jawab dalam merawat dan melindungi lingkungan.

4.3.2 Menyelenggarakan kegiatan lingkungan

Lembaga pendidikan agama Islam dapat menyelenggarakan kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, atau kampanye pengurangan penggunaan plastik. Kegiatan ini dapat melibatkan siswa secara langsung dalam upaya pelestarian lingkungan dan membantu mereka memahami pentingnya tindakan nyata untuk melindungi alam.

4.3.3 Integrasi lingkungan dalam kurikulum

Etika lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam melalui pengembangan modul atau unit pembelajaran yang mencakup isu-isu lingkungan. Materi pembelajaran dapat meliputi teks-teks agama, kisah-kisah nabi dan sahabat yang menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan diskusi tentang isu-isu lingkungan kontemporer.

4.3.4 Memfasilitasi penelitian dan proyek lingkungan

Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian atau proyek lingkungan yang relevan. Siswa dapat melakukan penelitian tentang isu-isu lingkungan, mengidentifikasi solusi, atau merencanakan dan melaksanakan proyek nyata untuk melindungi lingkungan. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan tanggung jawab sosial mereka.

4.3.5 Mengintegrasikan lingkungan dalam ibadah

Lingkungan dapat diintegrasikan dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat alam (shalat di alam terbuka) atau memberikan sedekah kepada organisasi lingkungan. Dengan melibatkan aktivitas keagamaan dalam konteks lingkungan, siswa akan memahami hubungan erat antara agama dan tanggung jawab lingkungan.

4.3.6 Membangun kesadaran melalui ceramah dan khutbah.

Guru dan pemimpin agama dapat menggunakan ceramah dan khutbah untuk mengingatkan jamaah akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu menyadarkan umat Muslim akan peran mereka sebagai steward lingkungan.

Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pengajaran, kegiatan, dan contoh-contoh nyata, pendidikan agama Islam dapat membantu menumbuhkan kesadaran *Stewardship* dalam hubungannya dengan lingkungan alam. Hal ini akan menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, menjadikan mereka agen perubahan dalam pelestarian alam yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Etika lingkungan dalam pendidikan agama Islam dapat diterapkan melalui beberapa pendekatan dan metode. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pengajaran langsung tentang etika lingkungan dalam ajaran agama Islam memiliki dampak positif terhadap kesadaran *Stewardship*. Melalui pengajaran konsep-konsep seperti kewajiban menjaga alam, menghindari pemborosan, dan melindungi keanekaragaman hayati, siswa dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Integrasi etika lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama Islam memungkinkan siswa untuk mempelajari isu-isu lingkungan dengan sudut pandang agama. Hal ini dapat membantu siswa memahami hubungan antara agama dan perlindungan lingkungan, serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata. Pengalaman langsung melalui kegiatan lingkungan, seperti penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah, atau kunjungan ke tempat-tempat alam, dapat memberikan dampak yang kuat dalam meningkatkan kesadaran *Stewardship* siswa. Melalui pengalaman ini, siswa dapat melihat secara langsung konsekuensi dari tindakan manusia terhadap lingkungan. Pemberdayaan siswa melalui penelitian atau proyek lingkungan memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam upaya nyata untuk melindungi lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Dengan menerapkan etika lingkungan dalam pendidikan agama Islam, kita dapat menghasilkan efek positif terhadap kesadaran *Stewardship* siswa. Dampaknya meliputi peningkatan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, sikap peduli terhadap alam, dan kemampuan untuk mengambil tindakan nyata dalam melindungi lingkungan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan alam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Bahri, N. A. (2017). Studi Kritis: Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau dari *Stewardship* Theory dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. In *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Gozali, N. (2012). Dampak Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Kh., E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 13-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a), 42–51. <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–236.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161–164. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29–42. <https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>